

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi terwujudnya sebuah kehidupan yang dinamis sekaligus terbangunnya sebuah peradapan suatu bangsa. Pendidikan mempunyai peran yang penting dalam kehidupan manusia, salah satunya sebagai media yang berfungsi menjadikan manusia lebih baik dari sebelumnya. Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan baik di lingkungan masyarakat maupun sekolah dan sepanjang hidup.¹

Dalam konteks universal pendidikan karakter muncul dan berkembang awalnya dilandasi oleh pemikiran bahwa sekolah tidak hanya bertanggung jawab agar peserta didik menjadi sekedar cerdas, tetapi juga harus bertanggung jawab untuk memberdayakan dirinya agar memiliki sikap-sikap moral yang memandunya dalam kehidupan sehari-hari.²

Belakangan ini tingkah laku siswa kebanyakan cenderung kearah hal yang negatif, contohnya: Tidak jujur, berkata kotor, suka membuli dan lain-lain. Mendidik karakter positif tidaklah mudah. Ada beberapa kesulitan yang dihadapi

¹ Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), h. 5.

² Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h. 10.

karena karakter negatif sudah lebih dulu melekat pada diri siswa, antara lain sebagai berikut: faktor arus globalisasi, media sosial, lingkungan sekitar (baik di rumah maupun disekolah dan lain sebagainya). Oleh karena itu untuk mengoptimalkan program pendidikan karakter di sekolah, diperlukan kesadaran dan kesungguhan dari semua pihak, mulai dari Dinas pendidikan pusat, provinsi, kota, kabupaten, pihak sekolah (kepala sekolah, guru, siswa, karyawan, dan wali murid), dan masyarakat untuk bersama-sama membangun pendidikan sikap dan etika.³

Padahal, Indonesia memerlukan sumberdaya manusia dalam jumlah dan mutu yang memadai sebagai pendukung utama dalam pembangunan. Untuk memenuhi sumberdaya manusia tersebut, pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam hal kemajuan bangsa sendiri. Hal ini sesuai dengan UU No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3, yang menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pembangunan karakter yang merupakan upaya perwujudan amanat Pancasila dan pembukaan UUD 1945 dilatarbelakangi oleh realita permasalahan kebangsaan yang berkembang saat ini seperti disorientasi dan belum dihayati nilai-

³Agus Zainul Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Sikap & Etika di Sekolah*, (Yogyakarta: AR-Ruuz Media, 2012), h. 37-38.

nilai Pancasila, keterbatasan perangkat kebijakan terpadu dalam mewujudkan nilai-nilai Pancasila, bergesernya nilai etika dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, mudarnya kesadaran terhadap nilai-nilai budaya bangsa, ancaman disintegrasi bangsa dan melemahnya kemandirian bangsa, untuk mendukung perwujudan cita-cita pembangunan karakter sebagaimana diamanatkan dalam Pancasila dan UUD 1945 maka pemerintah menjadikan pembangunan karakter sebagai salah satu program prioritas pembangunan nasional.⁴

Dalam pembelajaran di kelas, guru akan berhadapan dengan sejumlah peserta didik yang semuanya ingin diperhatikan. Peserta didik akan berkembang secara optimal melalui perhatian guru yang membawa pengaruh positif, sebaliknya perhatian yang negatif akan menghambat perkembangan peserta didik. Mereka sangat senang jika mendapat pujian dari guru, dan merasa kecewa jika kurang diperhatikan atau diabaikan.⁵

Guru merupakan faktor penting yang pengaruhnya besar terhadap proses dan hasil belajar, bahkan sangat menentukan berhasil tidaknya peserta didik dalam belajar. Demikian halnya dengan penerapan pendidikan karakter yang menuntut aktifitas, kreatifitas, dan budi pekerti guru dalam membentuk kompetensi pribadi peserta didik. Oleh karena itu pembelajaran harus banyak mungkin melibatkan peserta didik, agar mereka mampu bereksplorasi untuk membentuk kompetensi dengan menggali berbagai potensi dan kebenaran secara ilmiah.

⁴ Euis puspitasi, "Pendekatan Pendidikan Karakter", dalam *Jurnal Eduksos* Vol 1 III No 2, 2014, h 46.

⁵ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 22.

Saat ini pembelajaran yang berkarakter sedang gempar-gemparnya dilaksanakan. Pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan ahklak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.⁶

Secara terminologi, pendidikan dapat diartikan sebagai usaha yang dilakukan dengan sengaja dan sistematis untuk mendorong, membantu dan membimbing seseorang untuk mengembangkan segala potensinya, serta mengubah diri sendiri dari kualitas yang satu ke kualitas yang lain dengan lebih tinggi. Dari pengertian tersebut, inti pokok pendidikan adalah usaha pendewasaan manusia seutuhnya untuk meningkatkan kualitas diri lahir dan batin.

Komponen penting yang paling mendominasi pendidikan karakter tertuju pada akhlak. Sejalan dengan itu, Nabi Muhammad hadir di tengah umat manusia membawa risalah penyempurnaan akhlak, contoh sikap karakter yang dibentuk sesuai dengan firman Allah swt surah Al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا^٦

⁶ Fokus, *Himpunan Peraturan Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Fokusmedia, 2006), h. 2

Kata *uswatuni* atau *iswah* berarti teladan. Az-Zamakhshari mengatakan bahwa ayat ini memiliki dua kemungkinan makna, yaitu: pertama, Nabi Muhammad dalam arti kepribadian beliau secara total adalah teladan. Kedua, diantara kepribadian beliau terdapat hal-hal yang patut diteladani. Bagi mayoritas ulama, pendapat pertama adalah yang paling kuat, karena kata *fi* dalam QS. Al-Ahzab 21 bermaksud seluruhnya.

Dari ayat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa Nabi Muhammad saw. menjadi suri tauladan bagi manusia. Sebagai pembawa pesan dari Allah swt, dan beliau berhasil untuk menghidupkan pesan tersebut dalam dirinya dan bagi orang disekitarnya. Sifat, sikap dan nilai-nilai yang dibawa beliau sudah menunjukkan dari ajaran-ajaran Al-Qur'an.

Diantara ayat Al-Qur'an yang menjadi dasar pendidikan karakter adalah Sebagaimana disebutkan dalam hadist (HR. Bukhori dalam al-Adab, al-Mufrad, Tirmidzi dan Ahmad).⁷

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Al-Munawi *rahimahullah* berkata bahwa hadits tersebut maknanya adalah aku dibangkitkan yakni diutus menjadi Rasul tidak lain untuk menyempurnakan akhlak yang saleh(baik), karena sebagian riwayat menyebutkan untuk menyempurnakan akhlak yang karimah (mulia) yakni aku diutus untuk

⁷ Asy-Syaibani, *Musnad Al-Imam Ahmad bin Hambal*, nomor hadist: 8952; al-Albani, *Silsilah al-Ahadits ash-Shahihah*, Jilid 1, h. 75, nomor hadist: 45.

menyempurnakannya, yang sebelumnya kurang, dan aku (diutus untuk) mengumpulkan yang sebelumnya tercerai-berai.

Dari sabda Nabi di atas dapat disimpulkan bahwa segala aspeknya seperti etika, sopan santun, tata karma, akhlak dan tingkah laku dalam kehidupan sosial menjadi sebuah keharusan untuk dijadikan alasan utama untuk diperbaiki. Membangun komunikasi yang santun menjadi kewajiban komunikasi dalam sebuah pergaulan.

Pendidikan agama merupakan basis pendidikan karakter hal tersebut tidak lepas dari muatan sikap sikap pendidikan karakter yang terambil dari pendidikan agama. Di dalam pendidikan karakter tersimpan pembelajaran akhlak mulia yang mencakup etika (baik-buruk, hak-kewajiban), budi pekerti (tingkah laku), dan moral (baik-buruk menurut umum), sebagai perwujudan dari keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Rasulullah bersabda:

مَا مِنْ شَيْءٍ يُوضَعُ فِي الْمِيزَانِ أَثْقَلُ مِنْ حُسْنِ الْخُلُقِ وَإِنَّ صَاحِبَ حُسْنِ الْخُلُقِ لَيَبْلُغُ بِهِ دَرَجَةً

صَاحِبِ الصَّوْمِ وَالصَّلَاةِ

(HR. Bukhari dalam al-Adab al-Mufrad, Tirmidzi dsn Ahmad)⁸

⁸ Muhammad bin Ismail al Bukhari, al-Adab al Mufrad, Riyadh: al-Maktabah asy-Syamillah, Jilid 1, 60, Nomor Hadist: 135; at-Tirmidzi, *Sunan at-Tirmidzi*, Kitab: al Birr Wa as-Shilah, Bab: Husn al-Khuluq, Nomor Hadist: 2003; asy-Syaibani, *Musnad al-Imam Ahmad bin Hambal*, Nomor Hadist: 27496.

Abdullah Aziz berkata bahwa di dalam hadits ini terdapat keutamaan akhlak yang baik seperti sikap tidak mengganggu, bermurah hati, dan wajah yang berseri-seri, serta tidak ada amalan yang lebih berat di dalam timbangan seorang hamba pada hari kiamat melebihi akhlak yang baik. Dan sesungguhnya Allah swt. membenci orang yang memiliki sifat jelek yaitu ucapannya keji dan omongannya kotor.

Dari sabda rasulullah diatas dapat diambil kesimpulan bahwa, kita selalu diajarkan untuk berakhlak baik kepada siapapun dan menjauhi perbuatan yang tercela, berbicara keji, kotor dan lain sebagainya, karena Nabi Muhammad sendiri di utus untuk menyempurnakan akhlak.

Penelitian Hartshone dan May dalam Thomas Lickona, telah menemukan beberapa fakta tentang pendidikan karakter. Kenyataanya beberapa anak lebih memilih karakter yang “terintegrasi” (seimbang dan konsisten antara sikap jujur dan tidak jujur) dibandingkan dengan anak-anak lain. Namun ketika penelitian asli telah dipublikasikan, bagian yang diberitakan dan menjadi *headline* hanyalah tentang perilaku moral yang lebih berdasar pada situasi yang dihadapi dan hal tersebut melemahkan pemahaman tentang pendidikan klasik mengenai pembentukan karakter.⁹

Penerapan Pendidikan Karakter kini sudah mulai diterapkan oleh berbagai lembaga pendidikan mulai dari tingkat dasar hingga menengah maka dari itu perlu

⁹ Thomas Lickona, *Mendidik untuk membentuk karakter: Bagaimana Sekolah dapat memberikan Pendidikan Tentang Sikap Hormat dan Tanggung Jawab*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 9-10

diteliti mengenai keberhasilan pada pelaksanaan penerapan pendidikan karakter tersebut yang saat ini sedang gempur-gempurnya sedang dilaksanakan pada peserta didik. Adapun alasan peneliti untuk memilih TK/TPA Al-Inayyah Banjarmasin: TK/TPA Al-Inayyah Banjarmasin merupakan sekolah yang bertujuan mendidik santri yang berkarakter sesuai dengan visi dan misinya yaitu 1). Berperan sebagai wahana pelayanan umat dalam bidang pendidikan dan pengajaran Qur'an, dengan spesialisasi dunia anak-anak, untuk menyiapkan generasi Qur'ani menyongsong masa depan gemilang. 2). Generasi Qur'an adalah generasi yang beriman dan bertaqwa, yang berakhlak mulia, cerdas, terampil, sehat, punya rasa tanggung jawab moral dan sosial, demi masa depan gemilang. 3). Generasi Qurani adalah generasi yang mampu menterjemahkan pesan-pesan Al-Qur'an dalam rangka menyongsong misi Rahmatan Lil 'Alamin, ditengah-tengah kemajuan teknologi dan Misi TK/TPA Al-Inayyah Banjarmasin: TK/TPA Al-Inayyah Banjarmasin membawa misi dwi tunggal, yaitu misi pendidikan dan dakwah. Selaku pembawa misi pendidikan TK/TPA Al-Inayyah Banjarmasin tampil berdampingan dengan pendidikan formal yaitu TK/SD/MI. TK/TPA Al-Inayyah Banjarmasin adalah pendidikan non formal (luar sekolah), yakni sebagai pemantap misi pendidikan keagamaan (Islam) di TK/SD/MI yang posisinya dipandang kurang. Sekaligus pula membantu peran orang tua dalam pendidikan keagamaan dirumah, sebab kondisi orang tua pada umumnya kurang siap berhubung faktor kesibukan, kelalaian, dan karena faktor keawaman.

Berdasarkan peninjauan awal di TK/TPA Al-Inayyah Banjarmasin, dalam penanaman pendidikan karakter di TK/TPA Al-Inayyah Banjarmasin seperti belajar

agama, mengaji, menghafal, dan sholat berjama'ah. Oleh karena itu banyak masyarakat yang mempercayakan anaknya untuk sekolah TK/TPA Al-Inayyah Banjarmasin. TK/TPA Al-Inayyah Banjarmasin sedang mengalami transisi untuk menjadi Sekolah yang maju dan unggul, dan salah satu upaya yang dilakukan TK/TPA tersebut yaitu dengan menerapkan pendidikan karakter yang bertujuan untuk meningkatkan dalam berakhlak atau sikap. Berangkat dari kenyataan di atas, maka peneliti berkeinginan untuk mengangkat fenomena tersebut dengan menyusun sebuah Skripsi yang berjudul “Penerapan Pendidikan Karakter di TK/TPA Al-Inayyah Banjarmasin”

B. Definisi Operasional

Memperjelas judul ini, “ **Penerapan Pendidikan Karakter di TK/TPA Al-Inayyah Banjarmasin**”. Maka peneliti perlu memberikan penegasan istilah/definisi pada judul skripsi ini sebagai berikut:

1. Penerapan

Penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.

2. Pendidikan Karakter

Karakter terdiri dari nilai-nilai dalam tindakan. Karakter memiliki tiga bagian yang saling terkait: pengetahuan moral, perasaan moral, dan perilaku moral. Karakter yang baik terdiri dari mengetahui yang baik, menginginkan yang baik,

dan melakukan kebiasaan baik pikiran, kebiasaan hati, dan kebiasaan beraksi, ada tiga pendekatan utama untuk pendidikan karakter: pendekatan perkembangan kognitif (sering disebut pendidikan moral) memberi keunggulan untuk “mengetahui yang baik” pendekatan peduli menekankan “menginginkan kebaikan” dan pendidikan karakter tradisional, yang melihat “melakukan yang baik” sebagai sesuatu yang mendasar. Dalam praktik kelas dan program pendidikan karakter, ketiga pendekatan ini sering kali terintegrasi.

Karakter juga bisa disebut akhlak, Akhlak merupakan bentuk perilaku ataupun perbuatan seseorang. Akhlak itu merupakan suatu tindakan atau perbuatan, serta sifat atau watak seseorang yang terdapat didalam diri masing masing. pendapat tersebut jika dipikirkan mengandung segi-segi kesesuaian dengan kata al-khalqun dalam bahasa Arab yang mempunyai makna ciptaan, yang sangat kuat sekali kaitannya dengan al-khaliq yang berarti sang pencipta atau yang menciptakan dan Pendidikan memiliki fungsi yang sangat penting dalam hal meningkatkan mutu potensial sumber daya manusia, adapun karakter yang diteliti dalam penelitian ini adalah karakter religius, jujur, toleransi, dan disiplin.

3. TK/TPA

TK/TPA adalah lembaga atau kelompok masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan non-formal jenis keagamaan islam yang bertujuan untuk memberikan pengajaran Al-Qur'an, serta memahami dasar-dasar dinul islam pada anak usia sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah (SD/MI). Batasan usia anak

yang mengikuti pendidikan Al-Qur'an pada taman pendidikan Al-Qur'an adalah 7-12 tahun.

4. Proses Pelaksanaan

Ada tiga hal pokok yang perlu dinilai berkenaan dengan pelaksanaan proses pembelajaran, yaitu dilihat dari sisi pilar, unsur, dan struktur penyelenggaraan. Pilar pembelajaran meliputi kwibawaan, (*high-touch*) dan kewiyatan (*high teach*) yang dilaksanakan oleh pendidik, unsur pembelajaran meliputi adanya tujuan, materi, metode, dan alat bantu serta penilain, struktur pembelajaran meliputi terkelolanya proses penyusunan rencana pembelajaran harian, penyiapan sarana, penyelenggaraan kegiatan pembelajaran itu sendiri, dan penilaian proses dan hasil-hasilnya.

5. Faktor-faktor

Faktor-faktor adalah keadaan atau peristiwa yang ikut menyebabkan atau mempengaruhi terjadinya sesuatu. Jadi, faktor-faktor dalam penelitian ini adalah faktor pendukung dan faktor penghamabat atau penghalalng dalam pelaksanaan pendidikan karakter di TK/TPA Al-Inayyah Banjarmasin.

C. Fokus Penelitian

1. Bagaimana proses penerapan pendidikan karakter di TK/TPA Al-Inayyah Banjarmasin?
2. Apa hambatan dalam penerapan pendidikan karakter di TK/TPA Al-Inayyah Banjarmasin?

3. Apa solusi yang dilakukan dalam mengatasi hambatan penerapan pendidikan karakter di TK/TPA Al-Inayyah Banjarmasin?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan proses penerapan pendidikan karakter di TK/TPA Al-Inayyah Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui hambatan dalam penerapan pendidikan karakter di TK/TPA Al-Inayyah Banjarmasin.
3. Untuk mengetahui solusi yang dilakukan dalam hambatan penerapan pendidikan karakter di TK/TPA Al-Inayyah Banjarmasin?

E. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan yang melatar belakangi penulis untuk memilih judul ini yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan pendidikan karakter islami peserta didik di TK/TPA Al-Inayyah Banjarmasin.
2. Kesadaran peneliti akan pentingnya tenaga pendidik sebagai contoh teladan bagi peserta didik.
3. Mengingat pentingnya pendidikan karakter di sekolah, sebab dengan cara ini akan tertanam sikap dan kepribadian yang terpuji dan islami pada anak dan juga mewujudkan visi dan misi sekolah itu sendiri.
4. Ketertarikan peneliti dalam kegiatan-kegiatan Islami yang diterapkan di TK/TPA Al-Inayyah Banjarmasin untuk mengingatkan kepada masyarakat tentang nilai-nilai karakter Islami.

5. Belum ada yang meneliti tentang pendidikan karakter Islami pada peserta didik di TK/TPA Al-Inayyah Banjarmasin.

F. Signifikansi Penelitian

Hasil yang ingin dicapai dalam penelitian ini diharapkan berguna:

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan masukan dalam pengharapan meningkatkan pengembangan pendidikan karakter sesuai dengan visi dan misi TK/TPA Al-Inayyah Banjarmasin.

2. Secara Praktis

a. Bagi Sekolah

- 1) Memberi gambaran sejauh mana upaya pengembangan pendidikan karakter di TK/TPA Al-Inayyah Banjarmasin.
- 2) Meningkatkan kesadaran bagi sekolah untuk mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam merumuskan kebijakan dan program kegiatan sekolah.

b. Bagi Guru

- 1) Memberi gambaran sejauh mana upaya pengembangan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran di TK/TPA Al-Inayyah Banjarmasin.
- 2) Meningkatkan motivasi bagi guru untuk mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran.

c. Bagi Siswa

- 1) Memberi informasi bagi siswa tentang nilai-nilai karakter yang dikembangkan oleh sekolah.
- 2) Meningkatkan pembiasaan bertindak, bersikap, dan berucap sesuai dengan nilai-nilai karakter yang baik.

d. Bagi peneliti

- 1) Mengetahui sejauh mana upaya pengembangan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran di TK/TPA Al-Inayyah Banjarmasin.
- 2) Mengetahui tingkat motivasi pembiasaan bertindak, bersikap, dan berucap anak didik TK/TPA Al-Inayyah Banjarmasin sesuai dengan nilai-nilai karakter yang baik.

G. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil penelusuran (review) terhadap bahan-bahan pustaka baik yang berisi konseptual atau bahan yang memuat hasil-hasil penelitian terdahulu terkait dengan masalah yang diteliti. Di dalam beberapa karya ilmiah banyak pembahasan yang menyinggung tentang pendidikan karakter adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Maulina Amanabella pada tahun 2019 dengan judul “Pendidikan Karakter dalam meningkatkan Perilaku Peserta Didik Kelas IV di MIN 9 Bandar Lampung”. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pendidikan karakter dalam peningkatan perilaku peserta didik kelas IV MIN 9 Bandar Lampung, jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan

bahwa pendidikan karakter dapat membantu dalam meningkatkan perilaku peserta didik. Pendidikan Karakter meningkatkan perilaku peserta didik dengan cara pembiasaan dan keteladanan yang dilakukan guru kepada peserta didik. Persamaan penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Sedangkan perbedaannya adalah pada jenis tempat. Peneliti mendeskripsikan pendidikan karakter di TK/TPA Al-Inayyah Banjarmasin, sedangkan penelitian terdahulu mendeskripsikan pendidikan karakter di kelas IV MIN 9 Bandar Lampung.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Lukman Hakim Alfajar pada tahun 2014 dengan judul “Upaya Pengembangan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Negeri Sosrowijayan” Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya pengembangan pendidikan karakter dan bentuk dukungan yang diberikan komponen sekolah dalam upaya pengembangan pendidikan karakter di SD Negeri Sosrowijayan Yogyakarta, jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya pengembangan pendidikan karakter yang dilakukan dalam program pengembangan diri di SD Negeri Sosrowijayan mengangkat nilai religius, jujur, toleransi, disiplin dan tanggung jawab dalam bentuk kegiatan rutin (tugas piket guru, tugas piket siswa dan upacara bendera), kegiatan spontan (menasehati, menegur dan membantu kegiatan insidental), keteladanan, dan pengkondisian (kebersihan lingkungan, tagline pendidikan karakter). Persamaan penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian

terdahulu adalah sama-sama menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Sedangkan perbedaannya adalah pada jenis tempat. Peneliti mendeskripsikan pendidikan karakter di TK/TPA Al-Inayyah Banjarmasin, sedangkan penelitian terdahulu mendeskripsikan pendidikan karakter di SD Negeri Sosrowijayan Yogyakarta.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Julianti Usman pada tahun 2020 dengan judul “Implementasi Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan SDN 2 Kalosi Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang”. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimanakah implementasi pendidikan karakter pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan murid kelas IV SDN 2 Kalosi dan faktor-faktor yang memengaruhi pelaksanaan pendidikan karakter pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan murid kelas IV SDN 2 Kalosi, jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan berpedoman pada kurikulum 2013 yang mencantumkan nilai-nilai karakter disetiap penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Persamaan penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Sedangkan perbedaannya adalah pada jenis tempat. Peneliti mendeskripsikan pendidikan karakter di TK/TPA Al-Inayyah Banjarmasin, sedangkan penelitian terdahulu mendeskripsikan pendidikan karakter di

kelas IV SDN 2 Kalosi dan melakukan penelitian pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama/Judul	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1.	Maulina Amanabella, Pendidikan Karakter dalam meningkatkan Perilaku Peserta Didik Kelas IV di MIN 9 Bandar Lampung	Menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif.	mendeskripsikan pendidikan karakter di TK/TPA Al-Inayyah Banjarmasin	Menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Mendeskripsikan pendidikan karakter di TK/TPA Al-Inayyah Banjarmasin
2.	Lukman Hakim Alfajar, Upaya Pengembangan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Negeri Sosrowijjayan	Menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif	mendeskripsikan pendidikan karakter di TK/TPA Al-Inayyah Banjarmasin	
3.	Julianti Usman, Implementasi Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan SDN 2 Kalosi Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang	Menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif	mendeskripsikan pendidikan karakter di TK/TPA Al-Inayyah Banjarmasin	

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan digunakan untuk mempermudah dan memberikan gambaran terhadap maksud yang terkandung dalam proposal penelitian ini, untuk memudahkan penyusunan proposal penelitian ini maka disusun secara sistematis sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, berisi gambaran umum tentang permasalahan yang menjadi bagian dari isi skripsi meliputi : latar belakang, fokus penelitian, berisi tentang pertanyaan-pertanyaan mengenai penelitian yang ingin penulis selesaikan pada hasil akhir penelitian nanti. Selanjutnya adalah tujuan penelitian yaitu maksud dan tujuan penulis melakukan penelitian ini. Kemudian dilanjutkan dengan definisi istilah yang didalamnya mendefinisikan beberapa istilah yang digunakan dalam judul proposal penelitian. Selanjutnya signifikansi penelitian yang didalamnya berisi hal yang ingin dicapai dalam penelitian. Berikutnya yaitu kajian pustaka yang didalamnya menjelaskan perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya, dan terakhir adalah sistematika penulisan yang merupakan aturan penulisan dalam penelitian ini.

BAB II Landasan teori, yaitu yang berfungsi untuk memperjelas teori tentang pendidikan karakter dan TK/TPA.

BAB III Metode penelitian, yaitu yang berfungsi sebagai instrumen penggalan data dalam melaksanakan penelitian yang memuat, jenis penelitian, sifat penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, analisis data dan tahapan Penelitian.